BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode atau desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2015:1) menjelaskan bahwa metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan pradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, diinamis, dan penuh makna, paradigma tersebut disebut dengan paradigma postpositivisme. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Maka dari itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan kepada generalisasi, tetapi lebih kepada makna.

Menurut Sutopo dan Arif (2010:1) penelitian kualitatif *(Qualitative Research)* merupakan suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Berbagai deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian ini bersifat induktif yang artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interprestasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisa dokumen-dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif memiliki 14 ciri yang memberdakannya dengan penelitian lainnya, ke 14 ciri tersebut yaitu :

1. Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*).
2. Peneliti merupakan alat penelitian, dimana artinya adalah peneliti merupakan alat utama pengumpul data dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara.
3. Penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan secara deskriptif yang kemudian dituang kedalam tulisan berbentuk laporan. Data yang didapatkan peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.
4. Dalam penelitian kualitatif proses lebih penting daripada hasil, dimana dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagi variable yang saling memperngaruhi.
5. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya. Dengan demikian maka apa yang terdapat dibalik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif. Mengutamankan data langsung atau "*first hand*". Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada penelitinya untu melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan.
6. Metode triangulasi dalam penelitian kualitatif dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data.
7. Rincian konstektual sangat penting bagi penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap memiliki keterkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.
8. Kedudukan subjek yang diteliti sejajar dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya.
9. Mengutamakan perspektif emik, dimana pandangan responden sangat penting dimana responden bisa menggambarkan, memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.

10. Verifikasi. Penerapan metode ini antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
11. Pengambilan sampel secara purposive. Metode kualitatif menggunakan sampel yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.
12. Menggunakan "*Audit Trail*". Metode yang dimaksudkan adalah dengan mencantumkan metode pengumpulan dan analisa data.
13. Mengadakan analisis sejak awal penelitian. Data yang didapatkan diperoleh langsung, dianalisa, dilanjutkan dengan pencarian data lagi dan dianalisis, demikian seterusnya hingga dianggap mencapai hasil yang memadai.
14. Teori bersifat dari dasar. Dengan data yang diperoleh dari penelitian dilapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Spradley dalam Sugiono (2012:304) mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan, situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya juga dinyatakan bahwa sampel sebagai sumberdata atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasasi atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam narasumber.

Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Kawasan Wisata Kerajinan Sepatu Cibaduyut, dan yang menjadi subjek penelitiannya antara lain:

1. 6 Pemililk Bengkel Sepatu di Kecamatan Bojongloa Kidul, diantaranya adalah :

Tabel 3.1

Bengkel Sepatu di Kecamatan Bojongloa Kidul

NO	Nama Bengkel Sepatu	Pemilik	Generasi
1	GHA Shoes	Pak Jurel	Generasi ke 8
2	Onasis Shoes	Pak Sudirman	Generasi ke 2
3	Linda Shoes	Pak Suhanda	Generasi ke 2
4	Boticelli	Pak Agus & Bu Nia	Generasi ke 2
5	Cibaduyut Jaya	Pak Angga	Generasi ke 3
6	Dinar Shoes	Bu Dedah	Generasi ke 2

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti (2016)

2. 21 Pengrajin Sepatu dari 6 Bengkel Sepatu, diantaranya adalah :

Tabel 3.2

Data Nama Pengrajin di 6 Bengkel Sepatu

No	Nama Pengrajin	Bengkel Sepatu
1	Pak Alex	GHA Shoes
2	Pak Julhan	GHA Shoes
3	Pak Asep	GHA Shoes
4	Pak Rian	GHA Shoes
5	Pak Riki	GHA Shoes
6	Pak Mamat	Onasis Shoes
7	Pak Amas	Onasis Shoes
8	Pak Soleh	Onasis Shoes
9	Pak Iin	Linda Shoes

10	Pak Udin	Linda Shoes
11	Pak Odih	Boticelli
12	Pak Ujang	Boticelli
13	Pak Indra	Boticelli
14	Pak Ujang	Cibaduyut Jaya
15	Pak Taryana	Cibaduyut Jaya
16	Pak Ajam	Cibaduyut Jaya
17	Pak Wawan	Dinar Shoes
18	Pak Asep	Dinar Shoes
19	Pak Gery	Dinar Shoes
20	Pak Iki	Dinar Shoes
21	Pak Eko	Dinar Shoes

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti (2016)

3. Pak H.Alex Ibrahim sebagai Koordinator Sub Unit Pengembangan IKM Persepatuan Cibaduyut.
4. Pak Pahala Siahaan sebagai Kepala Seksi IAKK Balai Pengembangan Perindustrian Jawa Barat
5. Bu Candra Saraswati sebagai Kepala Seksi Aneka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat.

3.2.2. Tempat Penelitian

Sentra industri sepatu Cibaduyut terletak di Kota Bandung bagian selatan, jarak dari Pusat Kota Bandung sekitar 5km dan jarak dari Kabupaten Bandung bagian tengah 15km dari ibukota kabupaten. Secara geografis Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut terletak di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung pada 107°35’44” BT sampai dengan 107º37’10” BT dan 6°55’52” LS sampai dengan 6º57”47” LS.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Cara perolehan data yaitu data dikelompokan menjadi data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut :

3.3.1. Data Primer

Kusmayadi (2000) menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dengan jalan dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

   Obeservasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistumatik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi lapangan adalah dimana peneliti secara langsung melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian, tujuannya adalah untuk mendapatkan data primer. (Nawawi dan Martini 1991).

2. Wawancara

   Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi, teknik wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber atau yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu fenomena.

   Teknik pengambilan sumber data untuk wawancara menggunakan teknik *Purposive Sampling* (bertujuan). Sumber data ditetapkan berdasarkan pengetahuan atau pengalaman, sumber data terkait dengan Kawasan Wisata Kerajinan Sepatu Cibaduyut.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data hasil dari pengumpulan seseorang atau instansi lain dalam bentuk publikasi, seperti biro statistik, majalah, keterangan-keterangan, atau publikasi lainnya (Kusmayadi,2000). Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan penelitian ini antara lain :

1. Studi Literatur

   Studi literatur atau studi kepustakaan merupkan teknik pengumpulan data dengan menjadikan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan yang memiliki hubungan dengan masalah yang dipecahkan, Nasir (1988:11). Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendukung permasalahan peneliti dengan cara mencari sumber dari buku, jurnal dan data dari Perpustakaan dan instansi yang terkait.

2. Dokumentasi

   Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi ditunjukan kepada subjek penelitian dengan melihat, membaca, memperlajari, kemudian mencatat data yang digunakan, dapat berupa gambar, dan karya-karya seseorang (Sugiyono 2009). Yang akan menjadi data dokumentasi dalam penelitian ini adalah membaca serta mempelajari dokumen yang terkait dengan Kawasan Wisata Kerajinan Sepatu Cibaduyut serta data dan gambar yang ada. Tujuannya adalah untuk melengkapi, mendukung dan memperkuat data dalam menganalisi masalah yang sedang diteliti.

3. Pencarian Data di Internet

   Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah peneliti memperoleh data yang dibutuhkan tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak. Data diambi melalui *Search engine*, *website*, dan *blog* yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrument Penelitian adalah alat bantu untuk mempermudah dan melancarkan kegiatan penelitian dan dapat secara sistematis dalam data yang dihasilkan. Sugiyono (2009:148) mengatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

S.Nasution (2003:55) berpendapat bahwa penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrument penelitian karena memiliki adaptabilitas yang tinggi. Peneliti merupakan instrument utama yang masuk kelapangan dan berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi ataupun studi dokumentasi. Moleong (2004:19) memiliki pandangan yang sejalan dimana menurutnya dalam penelitian kualitatif pengumpulan data banyak bergantung pada diri peneliti sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan maka alat atau instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan catatan dilapangan dan alat bantu lainnya.

S.Nasution (2003:55-56) berpendapat bahwa peneliti sebagai instrument penelitian sangat tepat untuk penelitian kualitatif karena memiiki cirri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya secara bermakna, atau tidak bagi peneliti.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Disetiap situasi merupakan suatu keseluruhan, hanya manusia sebagai instrument dapat memahami situasi dalam seluk beluknya.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan saja. Untuk dapat memahaminya kita sering kali perlu merasakannya, memahaminya, berdasarkan penghayatan kita.
5. Peneliti yang bertindak sebagai insturmen dapat segera menganalisis data yang sudah diperoleh.

6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau penolakan.
7. Manusia sebagai instrument, respon yang aneh dan menyimpang justru menjadi perhatian. Responden yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Dari penjelasan diatas telah diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen, baik dalam pengumpul data dilapangan, maupun analisis yang telah didapat, ceklis lapangan, pedoman wawancara, dokumentasi, maupun pengambilan gambar dari penelitian.

Untuk mendukung peneliti sebagai instrumen penelitian, maka diperlukan alat bantu penelitian yang digunakan untuk mengambil data agar data yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan selain dengan menggunakan observasi lapangan. Ada pun alat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman wawancara, digunakan sebagai tuntunan yang berupa coretan kecil pada saat melakukan wawancara sebagai pedoman dengan sample responden, yaitu pengrajin sepatu asli cibaduyut.
2. *Handphone* (Kamera dan perekam suara), digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar yang didapat pada saat peneliti melakukan penelitian dan sebagai alat perekam ketika peneliti melakukan wawancara yang nantinya hasil wawancara akan ditranskripsikan dalam bentuk tulisan. Gambar dan hasil wawancara dalam bentuk tulisan dimaksudkan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan gambar yang diambil sebagai bahan referensi.

3.5. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Menurut Hasan (2006:29) analisis data adalah memperkirakan atau menentukan besarnya pengaruh dari suatu/beberapa kejadian lainnya, serta meramalkan/memperkirakan kejadian lainnya. Proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuisioner dan bantuan wawancara. Teknik analisis data dan pengolahan data merupakan bagian yang paling rumit dalam sebuah penelitian, karena peneliti harus menentukan berbagai faktor yang ada dan alat analisis apa yang paling cocok digunakan sesuai dengan masalah yang ada.

3.5.1. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan kegiatan untuk memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu permasalahan, mengetahui isu-isu yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus diambil dan dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dengan baik.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threats* (SWOT) atau bisa disebut juga analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT merupakan bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif atau memberi gambaran terhadap suatu masalah yang akan dipecahkan. Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan yang kemudian dikelompokan menurut kontribusiya masing-masing, baik itu kekuatan, kelemahan, peluang ataupun ancaman. Salah satu hal yang perlu diperhatikan baik-baik bahwa analisis SWOT adalah sebuah alat analisa yang ditunjukan untuk mengambarkan situasi yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh organisasi, dan bukan sebuah alat analisa yang bisa memberikan jalan keluar yang sempurna terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh suatu organisasi.

Analisis SWOT ini memiliki 4 (empat) komponen dasar dalam menganalisis suatu masalah yang dihadapi, yaitu :

1. S = *Strength*, adalah situasi atau kondisi kekuatan dari organisasi atau program pada saat dilakukan penelitian.

2. W = *Weakness*, adalah situasi atau kondisi kelemahan dari organisasi atau program pada saat dilakukan penelitian.
3. O = *Opportunity*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar organisasi dan memberikan peluang bagi organisasi untuk berkembang di masa depan.
4. T = *Threat*, adalah stituasi atau kondisi yang merupkan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan.

Penggunaan metode ini nantinya akan menghasilkan analisis dan pilihan strategis (*strategic analysis and choices*) yang dapat digunakan untuk menentukan faktor penentu keberhasilan dan faktor ancaman kegagalan. Dibawah ini dijelaskan beberapa langkah yang harus dilalui dalam penyusunan matriks SWOT.

Matrik SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

A. Strategi S-O (*Strength Opportunities*), Strategi ini mengkombinasikan komponen kekuatan dan peluang yang dimiliki suatu bisnis tersebut. sehingga dihasilkan strategi untuk meraih peluang yang ada dengan kekuatan yang dimiliki bisnis tersebut.
B. Strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki bisnis tersebut. Strategi W-O (*Weakness Oppportunities*), Strategi ini mengkombinasikan komponen kelemahan dengan peluang yang dimiliki suatu bisnis, sehingga dihasilkan strategi untuk meminimalkan kelemahan yang imiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan.
C. Strategi S-T (*Strength Threat*), Strategi ini mengkombinasikan komponen kekuatan dengan ancaman yang dimiliki suatu bisnis, sehingga dihasilkan strategi untuk meminimalkan ancaman yang ada dengan kekuatan yang dimiliki bisnis tersebut. Strategi yang

menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh objek dan daya tarik wisata untuk mengatasi ancaman yang mungkin terjadi.

D. Strategi W-T (*Weakness Threat*), Strategi ini mengkombinasikan komponen kelemahan dan ancaman yang dimiliki suatu bisnis, sehingga dihasilkan strategi untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki sekaligus menghindari ancaman bisnis yang ada. Strategi ini berupa kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 3.3

Matriks Analisis SWOT

Analisis Lingkungan Internal / **Analisis Lingkungan Eksternal**	**KEKUATAN (*Strength*)**	**KELEMAHAN (*Weakness*)**
	Menetukan faktor-faktor kekuatan internal	Menetukan faktor-faktor kelemahan internal
PELUANG (*Opportunities*)	**Strategi S-O**	**Strategi W-O**
Menetukan faktor berdasarkan peluang eksternal	Merancang strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Merancang strategi yang meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang
ANCAMAN (*Threats*)	**Strategi S-T**	**Strategi W-T**
Menentukan faktor berdasarkan ancaman eksternal	Merangcang srtategi dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Merancang strategi untuk meminimalisir kelemahan serta menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2014)

Berdasarkan Analisis SWOT diatas, dapat diidentifikasi dan ditetapkan beberapa isu strategis. Menurut Bryson (2007:192) identifikasi strategi yang dihadapi organisasi dilakukan melalui proses tahapan sebagai berikut :

1. Mengkaji kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan caman organisasi untuk menentukan indikator-indikator organisasi dengan lingkungannya.
2. Memilih pendekatan yang cepat sesuai dengan situasi yang dihadapi
3. Menyurutkan isu strategis dengan menggunakan kriteria prioritas dan logika
4. Menggunakan Uji Litmus untuk mengukur tingkat kestrategisan dari isu yang ada
5. Diskusikan dan revisi isu-isu bila diperlukan
6. Memformulasikan strategi untuk mengatasi isu-isu yang berkaitan dengan misi yang telah ditetapkan oleh organisasi

Tabel 3.4

Daftar Pertanyaan dalam Uji Litmus

Pertanyaan Pokok	**Operasional** → **Strategis**		
	1	2	3
Kapan isu tersebut akan dilaksanakan?	saat ini	Tahun depan	Dua tahun atau lebih dari sekarang
Seberapa luas pengaruh isu tersebut terhadap organisasi?	1 unit atau bagian	2-3 bagian	Seluruh organisasi
Seberapa besar resiko peluang finansial bagi organisasi?	Kecil (≤10% dari anggaran)	Sedang (10-25 % dari anggaran)	Besar (≥25% dari anggaran)
Apakah strategi bagi pemecahan isu tersebut memerlukan persyaratan:			
a. Pengembangan tujuan dan program pengembangan baru?	Tidak		Ya
b. Perubahan yang nyata dalam hal sumber pajak/pembiayaan?	Tidak		Ya
c. Perubahan yang nyata dalam hal perubahan perundangundangan?	Tidak		Ya
d. Perubahan (modifikasi) fasilitas utama?	Tidak		Ya

e. Penambahan staf yang nyata?	Tidak		Ya
Seberapa jauh dapat dilakukan pendekatan yang terbaik bagi pemecahan isu tersebut?	Siap dilaksanakan	Membutuhkan parameter yang detail	Terbuka luas
Seberapa rendah tingkat manajer yang dapat memutuskan pemecahan isu tersebut?	Pengrajin Sepatu	Pemilik Bengkel Sepatu	Pemerintahan
Apakah konsekuensi yang mungkin terjadi jika isu tersebut tidak ditangani?	Ada gangguan, inefisiensi	Kekacauan pelayanan, kehilangan sumber dana	Kekacauan jangka panjang dan biaya besar
Seberapa banyak organisasi/ instansi lain terpengaruh dan terlibat dalam pemecahan isu tersebut?	Tidak ada	2-3 organisasi	>4 organisasi
Seberapa sensifitas isu tersebut terkait dengan nilai-nilai masyarakat, sosial, politik, ekonomi, dan budaya ?	Tidak berpengaruh	Agak berpengaruh	Sangat sensitive

Sumber : Bryson (2007:210)

Bryson (2007:210), klasifikasi pemberian nilai untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

1. Jawaban yang sifatnya operasional diberikan nilai 1
2. Jawaban yang sifatnya moderat diberikan nilai 2
3. Jawaban yang sifatnya strategis diberikan nilai 3

Dari hasil skoring evaluasi isu strategis tersebut, selanjutnya dibuat klasifikasi berdasarkan rentang skor untuk memprioritaskan isu-isu tersebut:

1. Isu yang bersifat operasional memiliki rentang skor 13-20.
2. Isu yang bersifat moderat memiliki rentang skor 21-29.
3. Isu yang bersifat strategis memiliki rentang skor 30-39.

3.5.2. Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data dari penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, antara lain :

1. Penyusunan Data

   Penyusunan data merupakan semua data yang perlu dikumpulkan dari berbagai keterangan agar mudah untuk mengecek apakah semua data yang dibutuhkan sudah terekam semua atau tidak sebagai usaha untuk meminimalisir kesalahan.

2. Klarifikasi Data

   Klarifikasi data adalah usaha menggolongkan, mengkelompokan dan memilah data berdasarkan pada klarifikasi data tertentu yang telah dibuat dan ditentukan.

3. Pengolahan Data dan Pemilihan Alternatif

   Pengolahan data dan pemilihan alternative yang akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan apa yang menjadi pengalaman pribadi seobjektif dan serelevan mungkin.

4. Interpretasi Hasil Pengolahan Data

   Interpretasi hasil pengolahan data tahap ini menerangkan setelah peneliti menyelesaikan analisis data dengan cermat, kemudian langkah berikutnya peneliti menginterpretasikan hasil analisis akhirnya, peneliti menarik suatu kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan dan proses analisis.

3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diperiksa dengan mengkonfirmasikan seluruh informasi yang didapat terhadap pihak-pihak yang terkait yang dapat dipertanggungjawabkan baik data yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, dan sebagainya. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keaslian data agar keputusan yang diambil dari hasil penelitian benar-benar meneliti masalah yang ada.

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis harus memiliki nilai keabsahan yang tinggi. Untuk menentukan keabsahan tersebut menurut S.Nasution (2003:114-124), harus memenuhi kriteria berikut:

1. Kredibilitas

   Mempersoalkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Peneliti harus melakukan pengamatan secara kontinyu, melakukannya secara cermat dan teliti serta mendalam. Peneliti mencocokan kebenaran data dengan cara membandingkan dengan yang diperoleh dari sumber lain atau disebut Triangulasi.

2. Transferabilitas

   Transferanilitas, yaitu seberapa jauh hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. S.Nasution (2003:118) berpendapat bahwa bagi peneliti naturalistik, transferabilitas tergantung pada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu.

3. Dependabilitas

   Dependabilitas memiliki keterkaitan dengan nilai konsistensi dari hasil penelitian. Dependabilitas merupakan konsistensi dari suatu permasalahan yang bersifat unik dan tidak stabil, sehingga sulit untuk direkonstruksi seperti semula. Untuk mengantisipasi hal tersebut dan untuk meyakinkan keabsahan penelitian, maka peneliti melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa apa yang dianalisis dan dilaporkan memang begitu adanya.

4. Konfirmabilitas

   Konfirmabilitas berkaitan dengan kebenaran hasil penelitian yang ditunjukan dengan masalah kebenaran penelitian yang ditunjukan dengan proses *audit trial*. *Trial* artinya jejak yang dapat diikuti dan dilacak, sedangkan *audit* artinya pemeriksaan terhadap penelitian yang menghasilkan keyakinan. Hal ini dilakukan dengan dosen pembimbing, baik terhadap data mentah, hasil analisis dan sintetis data, sehingga akan menimbulkan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan benar apa adanya.